

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model PAPA SBY terhadap perubahan pengetahuan, sikap, tindakan pemilahan sampah rumah tangga, serta perannya dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model PAPA SBY berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pemilahan sampah rumah tangga. Rata-rata skor pengetahuan kelompok eksperimen meningkat dari 7,07 menjadi 8,95 setelah intervensi, dengan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$. Sementara itu, kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan bermakna ($p=0,051$). Hasil uji Mann-Whitney membuktikan bahwa capaian pengetahuan kelompok eksperimen (mean rank 80,41) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (mean rank 40,59) dengan $p=0,000$.
2. Penerapan model PAPA SBY berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap pemilahan sampah rumah tangga. Rata-rata skor sikap kelompok eksperimen meningkat dari 37,90 menjadi 38,57 setelah intervensi dengan $p=0,000$. Meskipun kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan sikap yang signifikan ($p=0,023$), capaian sikap kelompok eksperimen (mean rank 78,85) tetap lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol (mean rank 42,15) dengan $p=0,000$.
3. Penerapan model PAPA SBY berpengaruh signifikan terhadap perubahan tindakan pemilahan sampah rumah tangga. Rata-rata skor tindakan kelompok eksperimen melonjak dari 2,55 menjadi 5,68 setelah intervensi dengan $p=0,000$. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan bermakna ($p=0,237$). Hasil uji Mann-Whitney membuktikan

capaian tindakan kelompok eksperimen (mean rank 89,55) jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (mean rank 31,45) dengan $p=0,000$.

4. Model PAPA SBY berperan dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Gemawang. Peran tersebut diwujudkan melalui keberlanjutan operasional (sistem penjadwalan yang jelas dan mekanisme pengangkutan partisipatif), keberlanjutan sosial (penguatan tanggung jawab kolektif dan norma sosial melalui sistem konsekuensi "sampah tidak dipilah tidak diangkut"), serta keberlanjutan kelembagaan. Keberhasilan peningkatan ketiga variabel perilaku secara simultan dalam waktu dua minggu menjadi indikator awal potensi keberlanjutan model ini.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Mempertahankan perilaku pemilahan sampah di sumber secara konsisten, patuhi jadwal pembuangan, serta jadilah agen perubahan bagi tetangga yang belum menerapkan pemilahan.

2. Bagi Pemerintah Desa/Kecamatan

Menggunakan dan mengadopsi model PAPA SBY sebagai program unggulan desa dengan dukungan anggaran desa, fasilitasi replikasi ke desa-desa lain di Kecamatan Gemawang, serta pertahankan sistem konsekuensi "sampah tidak dipilah tidak diangkut" dan bentuk waste management berbasis komunitas.

3. Bagi Dinas Lingkungan Hidup atau Instansi Terkait

Menjadikan model PAPA SBY sebagai intervensi unggulan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di wilayah perdesaan melalui Puskesmas, serta gunakan sebagai referensi pemberdayaan masyarakat dengan pendampingan teknis bagi kader desa dan pengelola TPS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang durasi intervensi dan periode follow-up, memperluas cakupan sampel, serta menggunakan

mekanisme pengumpulan data yang seragam pada seluruh kelompok penelitian agar proses pengumpulan data lebih konsisten dan potensi bias dapat diminimalkan..